

**KEMAMPUAN *BENEISH M SCORE* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
*PROPERTY DAN REAL ESTATE***

**RINGKASAN SKRIPSI**



**ELISABET NATALIA DORMATIO BR.SILALAH  
NIM 1117 29519**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**KEMAMPUAN *BENEISH M SCORE* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
*PROPERTY DAN REAL ESTATE***

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana**



**ELISABET NATALIA DORMATIO BR.SILALAH**

**NIM 1117 29519**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2021**

# SKRIPSI

## KEMAMPUAN *BENEISH M SCORE* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY DAN REAL ESTATE*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**ELISABET NATALIA DORMATIO BR SILALAH**

**No Induk Mahasiswa: 111729519**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 13 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

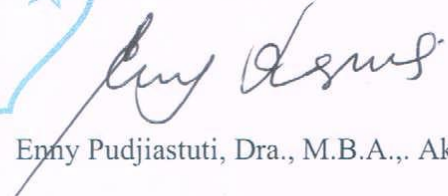
**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing



Lita Kusumasari, SE., M.S.A., Ak., CA.

Penguji



Enny Pudjiastuti, Dra., M.B.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 13 September 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prayogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji kemampuan dari *Beneish M-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedelapan rasio terkandung dalam perhitungan *Beneish M-Score* (*Days Sales in Receivable Index, Gross Margin Index, Asset Quality Index, Sales Growth Index, Depreciation Index, Selling, General and Administrative Index, Leverage Index* dan *Total Accruals to Total Assets*). Variabel terikat adalah kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahun 2017-2019 dengan populasi sebanyak 62 perusahaan. Teknik pemilihan sampel adalah *purposive judgement sampling* dan menghasilkan sebanyak 50 data keuangan dari 30 sampel perusahaan. Data keuangan yang telah dikumpulkan diolah untuk mendapatkan hasil perhitungan dari *Beneish M-Score* sehingga memperoleh hasil sebanyak 17 laporan keuangan terindikasi melakukan kecurangan dan 33 laporan keuangan bebas dari kecurangan. Hipotesis yang ada diteliti secara statistik menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari pengujian yang dilakukan adalah DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, dan TATA berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan sedangkan SGAI serta LVGI tidak berpengaruh positif dengan kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Beneish M-Score*, Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraudulent*, *Non-Fraudulent*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*This study aims to know the ability of the Beneish M-Score in detecting financial statements fraud of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables in this study are the eight ratios contained in Beneish M-Score (Days Sales in Receivable Index, Gross Margin Index, Asset Quality Index, Sales Growth Index, Depreciation Index, Selling, General and Administrative Index, Leverage Index and Total Accruals to Total Assets) while the dependent variable is financial statements fraud. This study uses secondary data of financial statement report in 2017-2019 and 62 population was collected in that. The sample selection technique is purposive judgement sampling and generates as much as 50 financial data from 30 company samples. Financial data that has been collected is processed to get the results of calculations from Beneish M-Score and it obtains results as many as 17 financial statements indicated fraud and 33 financial statements are not indicated from fraud. The hypotheses are statistically studied using multiple linear regression analysis. The conclusion of this research is DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, and TATA positively affect financial statement fraud while SGAI and LVGI negatively affect with financial statement fraud.*

*Keywords: Beneish M-Score, Financial Statement Fraud, Fraudulent, Non-Fraudulent.*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

*Fraud* merupakan bentuk dari tindakan menyimpang atau dalam kata lain membiarkan dengan sengaja pengelabuan, penipuan, dan manipulasi (OJK, 2019).

Kecurangan atau *fraud* dapat dilakukan oleh pihak eksternal dan internal perusahaan dengan tujuan tertentu demi kepentingan kelompok atau individu.

Risiko yang timbul dari melakukan *fraud* yaitu penurunan harga saham perusahaan, kehilangan reputasi, bahkan sampai pada kebangkrutan. Teori *The Fraud Triangle* mengungkapkan alasan dari seseorang melakukan kecurangan

yaitu adanya kesempatan akibat dari lemahnya pengendalian internal perusahaan, tekanan yang timbul dari masalah keuangan individu/kelompok, dan alasan

pembenaran berdasarkan pengabdian yang telah diberikan kepada perusahaan (Manossoh, 2016).

*Association of Certified Fraud Examiners* atau yang akrab dengan sebutan *ACFE*, membagi *fraud*/kecurangan menjadi tiga. Pertama adalah penyimpangan aset, kedua adalah korupsi, dan ketiga adalah kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan data hasil survei *fraud* Indonesia pada tahun 2016, *ACFE* Indonesia mengungkapkan bahwa kecurangan laporan keuangan menempati peringkat

terakhir dalam kategori *fraud* yang sering terjadi di Indonesia. Walaupun menempati posisi terakhir, akan tetapi kerugian yang ditimbulkan akibat dari

melakukan kecurangan dalam laporan keuangan adalah cukup besar. Hasil survei tahun 2016 mengungkapkan bahwa 4 dari 10 responden beranggapan kecurangan

laporan keuangan menimbulkan kerugian diatas 10 milyar rupiah (*ACFE, Survey Fraud Indonesia, 2016*).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting* dapat didefinisikan sebagai salah satu tindakan melawan hukum selain korupsi dan penyalahgunaan aset. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan sengaja karena adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Kasus *fraudulent financial reporting* yang sangat terkenal adalah kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh *Enron corp.* Laporan keuangan Enron diaudit oleh akuntan publik terkenal pada zamannya yaitu Arthur Andersen. Enron pada awalnya dikenal sebagai perusahaan besar dengan predikat yang baik di mata investornya. Namun, kondisi keuangan yang baik ternyata telah dibuat dan dirancang sedemikian rupa yang dibantu oleh akuntan publik Arthur Andersen untuk memberikan opini wajar demi menutupi rekayasa laporan keuangan Enron. Kasus kecurangan laporan keuangan juga dialami oleh perusahaan penerbangan Garuda Indonesia yang juga menyeret akuntan publik Kasner Sirumapea dan kantor akuntan publik atau KAP milik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Hartomo, 2019). Akhirnya menteri keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi kepada auditor terkait yaitu pembekuan izin selama 12 bulan.

Kasus kecurangan laporan keuangan tidak hanya terjadi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam beberapa kasus, terdapat perusahaan swasta yang dengan sengaja melakukan praktik ini. Salah satu contoh adalah kasus PT Hanson International, Tbk yang terbukti melakukan manipulasi dalam laporan keuangan tahun 2016. PT Hanson International telah melanggar ketentuan PSAK 44 yang berisi tentang akuntansi aktivitas pengembangan real estat dengan mengakui pendapatan dimuka dari kavling siap bangun. Akibat dari rekayasa laporan keuangan tahunan tersebut, maka OJK memberi sanksi kepada PT Hanson

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

International, Tbk denda 500 juta rupiah serta memerintahkan untuk memperbaiki dan merevisi laporan keuangan tahunan 2016 serta menyajikannya kembali. CEO dari PT Hanson International pada saat itu juga dikenai sanksi berupa membayar denda sebesar 5 milyar rupiah. Auditor Sherly Jokom yang adalah seorang auditor dari sebuah kantor akuntan/KAP Purwantoro, Sungkoro dan Surja, anggota dari *Ernst and Young Global Limited*, dijatuhi hukuman berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar/STTD selama setahun (Kompas, 2020).

Kasus perumahan pada perusahaan sektor *property and real estate* menduduki peringkat kedua setelah sektor *finance* (YLKI, 2020). Perusahaan *property and real estate* kerap kali melakukan promosi yang menarik minat konsumen namun ternyata informasi yang diberikan pada saat promosi berbeda dengan kenyataannya saat konsumen sudah membeli properti yang ditawarkan. Pengembang juga sering menggunakan pemasaran *pre project selling* yaitu penjualan dilakukan sebelum pembangunan properti atau dalam kata lain perusahaan hanya dapat menjelaskan konsep atau gambar dari properti yang akan dibangun. Hal lain yang kerap dilakukan oleh perusahaan sektor *property and real estate* adalah memalsukan nominal properti dengan tujuan dapat meringankan pembayaran pajak perusahaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan apabila perusahaan sektor *property and real estate* sudah sering melakukan tindak kecurangan maka ada kemungkinan bahwa perusahaan juga dapat melakukan kecurangan-kecurangan lain terutama kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

*Fraud* atau kecurangan merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan sama sekali karena dilihat dari sisi manapun *fraud* selalu berakhir dengan



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merugikan banyak pihak. Jika dalam kasus kecurangan laporan keuangan, pihak yang dirugikan paling besar adalah investor. Disinilah dibutuhkan berbagai macam upaya agar bisa mendeteksi kecurangan sedini mungkin atau bahkan bisa mencegah sebelum *fraud* tersebut terjadi.

Data ACFE Indonesia tahun 2016 mengungkapkan bahwa media ditemukannya kecurangan terbesar melalui laporan berada di urutan pertama lalu disusul oleh audit eksternal di urutan kedua dan audit internal ada di urutan ketiga. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa audit eksternal belum tentu dapat mendeteksi kecurangan. Bukti dari gagalnya auditor mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan dapat dilihat pada kasus yang pernah terjadi pada PT Kimia Farma yang secara sengaja mencatatkan laba bersih terlalu tinggi pada laporan keuangan periode 2001. Direktur produksi PT Kimia Farma pada saat itu mempublikasikan dua daftar inventaris atau *master prices* pada tanggal 1 dan 3 Februari 2001. *Master prices* yang digelembungkan adalah *master prices* yang dibuat pada tanggal 3 Februari 2001. Kantor Akuntan Publik yang bertugas mengaudit laporan keuangan tahunan PT Kimia Farma telah gagal mendeteksi *fraud* tersebut walaupun berdasarkan penyelidikan Bapepam, KAP tidak terbukti membantu manajemen dalam melakukan tindak kecurangan penggelembungan laporan laba bersih tersebut.

Penelitian Beneish pada tahun 1999 menemukan cara yang dinilai dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Beneish melakukan suatu penelitian dan berhasil menemukan model baru dalam pendeteksian kecurangan yang diberi nama *Beneish M-Score*. Beneish menemukan ciri-ciri dari kecurangan laporan keuangan yaitu berupa kenaikan piutang dalam jangka waktu

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang relatif singkat, menurunnya laba kotor dan aset perusahaan, pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan, dan adanya peningkatan akrual. *Beneish M-Score* mencakup delapan variabel dalam bentuk rumus yang telah diuji 71% mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Variabel-variabel tersebut yaitu DSRI (rasio piutang terhadap penjualan), GMI (rasio margin laba kotor), AQI (rasio kualitas aset), SGI (rasio pertumbuhan penjualan), DEPI (rasio tingkat depresiasi), SGAI (rasio beban penjualan, administrasi, dan umum), LVGI (rasio *leverage*), dan TATA (rasio akrual terhadap total aset).

Beberapa orang telah mengangkat topik ini untuk diteliti lebih lanjut dan menemukan kesimpulan berbeda dengan riset lain yang pernah dilakukan. Teherinia et al. (2019) memperoleh kesimpulan bahwa *Beneish M Score* mampu memprediksi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan aktif yang berada di sektor industri farmasi dan otomotif yang terdaftar di bursa efek Tehran pada tahun 2009-2016. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Lotfi et al. (2017) yang mengambil data dari seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Tehran pada tahun 2005-2015 bahwa *Beneish M Score* menunjukkan akurasi sebesar 66,33% dalam mendeteksi *fraudulent reporting* dan *non-fraudulent reporting*.

Bhavani et al. (2017) dalam penelitiannya guna menguji kemampuan *Beneish M Score* dan *Altman Z Score* mendeteksi adanya kecurangan akuntansi, menyimpulkan bahwa metode yang dikemukakan Beneish tidak efektif dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada laporan keuangan *Toshiba Corporation*. Kesimpulan ini diperkuat dengan riset yang dilakukan oleh Santosa

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

et al. (2019) bahwa *Beneish M Score* terbukti tidak efektif sebagai alat deteksi kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan hasil riset mengenai kemampuan *Beneish M-Score* mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan pada sektor yang berbeda. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan *Beneish M Score* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*”

## LANDASAN TEORI

### Kecurangan

Edwin H. Sutherland (1940) berpendapat bahwa penipuan biasanya dilakukan seseorang dengan pangkat yang tinggi dalam pemerintahan selama masa jabatannya (Dorminey et al., 2012). Standar Profesional Akuntan Publik/SPAP mendefinisikan *fraud* pada Pernyataan Standar Audit Nomor 70 Seksi 316.2 Paragraf 4 sebagai kesalahan penyajian atau menghilangkan dengan sengaja suatu jumlah atau pengungkapan pada suatu laporan keuangan dengan maksud pengelabuan kepada para pengguna laporan keuangan. Kalubanga et. al. (2013) mengartikan *fraud* sebagai suatu tindakan penipuan, penyembunyian yang disengaja, kelalaian, dan penyimpangan kebenaran dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari tindakan melawan hukum atau tindakan ketidakadilan yang dilakukan.

Mary Jo Kranacher (2010) mengartikan penipuan sebagai kesengajaan penipuan (kelalaian maupun sampai pada penipuan yang direncanakan bersama) dan mengakibatkan kerugian ekonomi atau di sisi lain pelaku penipuan mendapatkan keuntungan. Mary Jo juga mengungkapkan definisi sederhana dari

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*fraud* sebagai *theft by deception*. Hal ini berarti *fraud* dapat diartikan sebagai tindakan pencurian dengan cara melakukan penipuan. Mary Jo menjelaskan elemen *fraud* dalam beberapa kategori yaitu sebagai pernyataan yang salah secara material, menemukan suatu kesimpulan bahwa pernyataan itu salah saat diucapkan, korban terlalu mempercayai pernyataan palsu yang telah dibuat, dan kerugian yang ditimbulkan akibat korban *fraud* mempercayai pernyataan palsu tersebut.

## **Laporan Keuangan**

Drake et al. (2012) memberi pengertian bahwa laporan keuangan berisi ringkasan dari seluruh aktivitas operasi, pembiayaan, dan investasi bisnis. Laporan keuangan seharusnya memberikan data yang dapat membantu pendukung keuangan dan pihak kreditur dalam pengambilan keputusan kredit, investasi, dan keputusan bisnis lainnya. Investor dan kreditur nantinya akan menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk membuat prediksi, perbandingan, dan pengevaluasian arus kas kemudian.

## **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan laporan keuangan diartikan dalam *International Standard on Auditing 240 (The Auditor's Responsibility to Consider Fraud in an Audit of Financial Statements)* sebagai laporan keuangan yang mengandung kecurangan dengan cara menyajikan secara sengaja jumlah atau pengungkapan yang salah pada suatu laporan keuangan dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan.

Kecurangan pelaporan keuangan dapat dilakukan manajemen dengan tujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang terlihat baik di mata investor dan kreditur. Faktor yang mempengaruhi tindakan ini dilakukan salah satunya

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karena adanya tekanan dan insentif. Tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau mendapatkan komisi dari hasil kinerja yang baik dapat membuat manajemen mengambil jalan pintas yaitu melakukan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, motivasi manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan adalah untuk meminimalkan pembayaran pajak.

## **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kontrak yang terjadi dan melibatkan agen dimana dalam perusahaan adalah manajer dengan prinsipal atau pemilik perusahaan. Apabila kontrak keagenan ini berjalan dengan lancar maka pemilik perusahaan akan memberikan wewenang kepada manajer untuk mengambil keputusan mewakili pemilik dana. Fokus dari teori keagenan adalah menyelesaikan dua masalah yang muncul pada hubungan keagenan. Masalah keagenan muncul ketika keinginan dan tujuan prinsipal dan agen berbeda sehingga prinsipal harus melakukan pengawasan pada agen. Faktanya pengawasan tersebut sulit dilakukan karena prinsipal tidak dapat memastikan sepenuhnya bahwa agen melakukan seluruh tindakan bisnis sesuai dengan apa yang prinsipal inginkan dan juga membutuhkan biaya yang besar untuk melakukan pengawasan pada agen. Masalah keagenan yang kedua adalah ketika prinsipal dan agen memiliki pemikiran yang berbeda dalam menghadapi risiko yang ada (Eisenhardt, 1989).

## **Teori Sinyal**

Teori sinyal muncul untuk mengatasi adanya kesenjangan informasi antara pihak internal perusahaan dengan *stakeholders* (Connelly et al., 2011). Kesenjangan informasi jika dibiarkan akan menimbulkan ketidakpastian yang berpengaruh

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada penilaian terhadap perusahaan itu sendiri. Higson (2003) mengungkapkan bahwa data atau informasi yang sifatnya material perlu disampaikan sebagai sinyal dari performa suatu perusahaan. Keyakinan auditor atas laporan keuangan perusahaan yang disampaikan melalui opini audit juga dapat menjadi sinyal yang dapat digunakan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan di masa depan (Hugo, 2019). *Stakeholders* dapat memperoleh sinyal positif (artinya perusahaan tersebut memiliki performa yang baik) atau sinyal negatif (artinya perusahaan tersebut memiliki performa yang buruk) dari data atau informasi yang telah disampaikan.

Spence pertama kali memaparkan teori sinyal pada tahun 1973. Spence menjelaskan teori sinyal digunakan untuk meminimalkan adanya kesenjangan informasi atau asimetri informasi antara dua pihak. Spence memberikan ilustrasi tentang cara perusahaan dapat mengetahui kualitas calon karyawan dari perusahaan tersebut. Menurut Spence, pendidikan tertinggi dari calon karyawan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengurangi adanya asimetri informasi/kesenjangan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula kualitas calon karyawan sehingga apabila pendidikan calon karyawan rendah maka kualitas dari calon karyawan tersebut juga rendah. Spence berpendapat jika hal ini dapat digunakan sebagai sinyal yang dapat diandalkan karena calon karyawan dengan kualitas yang rendah tidak akan tahan dalam menempuh pendidikan yang tinggi.

## **Teori Beneish M-Score**

Beneish pada tahun 1999 melakukan penelitian mengenai suatu metode matematis yang mampu menemukan adanya *earning manipulation*. Tujuan dari

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian ini adalah memberi penemuan baru mengenai cara mendeteksi adanya manipulasi pendapatan pada suatu laporan keuangan. Beneish memberikan cara bagaimana membedakan laporan keuangan yang direkayasa dengan laporan keuangan yang tidak direkayasa. Beneish mengungkapkan beberapa rasio yang mampu mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan yang sampai saat ini dikenal sebagai *Beneish Ratio Index*. Adapun kedelapan rasio tersebut adalah *days sales receivable index* (DSRI), *gross margin index* (GMI), *depreciation index* (DEPI), *sales growth index* (SGI), *leverage index* (LVGI), *total accruals to total assets* (TATA), *asset quality index* (AQI), dan *sales general administrative index* (SGAI)

## HIPOTESIS PENELITIAN

### 1. Jason Hugo (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji efektivitas model *Beneish M-Score* dan model *F-Score* dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung pada *Beneish M-Score*, *F-Score*, dan kecurangan laporan keuangan. Variabel dalam *Beneish M-Score* yang digunakan adalah. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Model *Beneish M-Score* dan model *F-Score* terbukti efektif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan akan tetapi kedua model ini masih memiliki banyak kelemahan sehingga dalam proses analisisnya tidak bisa akurat.

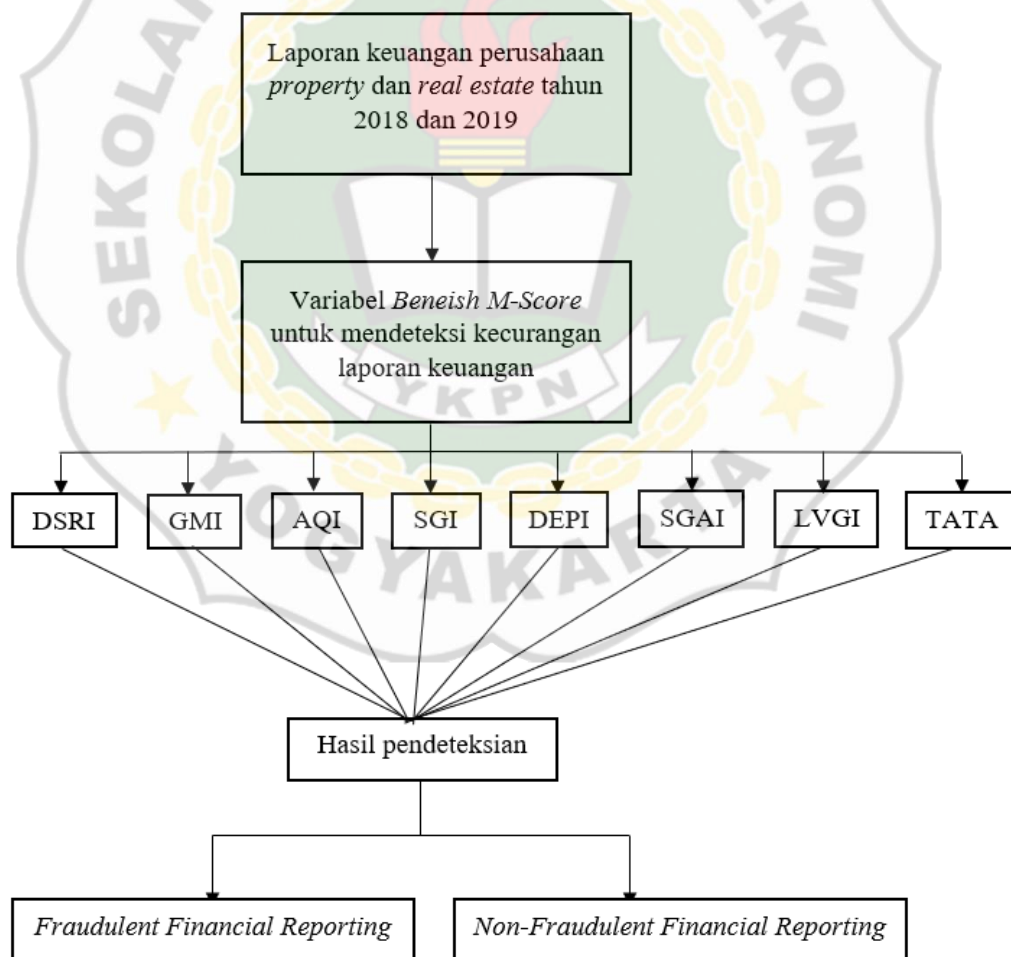
### 2. Tarjo dan Nurul Herawan (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kemampuan *Beneish M-Score* dalam mendeteksi *financial fraud*. Hasil dari penelitian yang telah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilakukan berdasarkan *data mining test* adalah 77,1% (27 perusahaan dari 35 perusahaan dengan kecurangan laporan keuangan) terdeteksi secara akurat melakukan kecurangan. Sedangkan dari 35 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan terdeteksi sebesar 80% (28 perusahaan dari 35 perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan) terdeteksi secara akurat tidak melakukan kecurangan.

## KERANGKA PEMIKIRAN





# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MODEL ANALISA DATA

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mendeteksi apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik normal plot dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian dinyatakan berdistribusi normal jika data grafik normal plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan nilai signifikansi pada tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar daripada 0,05 ( $p > 0,05$ ).

### Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan memiliki korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Data yang terkena multikolinearitas menunjukkan data tersebut memiliki standar error yang besar. Akibatnya jika data tersebut diuji adalah nilai t-hitung menjadi kecil. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Cara untuk menemukan ada tidaknya multikolinearitas pada data penelitian dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai yang digunakan sebagai tolak ukur jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF diatas 10.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah data periode tertentu (t) yang digunakan dalam penelitian, berkorelasi atau tidak dengan data periode

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebelumnya ( $t-1$ ). Data tidak boleh berkorelasi positif agar data tersebut dapat secara valid menunjukkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu data dengan korelasi tinggi akan menyebabkan hasil dari uji regresi menjadi bias. Autokorelasi dapat diuji dengan *Durbin-Watson test*. Caranya adalah dengan membandingkan hasil *Durbin Watson* (yang dihitung dengan SPSS) dengan *Durbin-Watson* tabel.

Hasil dari nilai *durbin watson* yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai batas bawah ( $dL$ ) dan batas bawah ( $dU$ ) serta dengan nilai  $(4-dL)$  dan  $(4-dU)$ . Jika nilai *Durbin Watson* lebih kecil daripada  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka data penelitian tersebut mengandung autokorelasi. Sedangkan nilai *Durbin Watson* yang terletak antara  $dU$  (batas atas) dan  $(4-dU)$  maka data tersebut tidak mengandung autokorelasi. Apabila data penelitian tidak dapat disimpulkan mengandung autokorelasi maka uji *run test* dilakukan untuk mengetahui apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. Caranya adalah dengan melihat nilai *asympt. sig (2-tailed)* dari pengujian *run test* dan membandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0.05). Nilai *asympt. sig (2-tailed)* lebih besar daripada 0.05 menandakan data penelitian tidak mengandung autokorelasi dan jika lebih kecil maka data terdapat autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian bersifat heterogen atau terjadi perbedaan varian dari error pada seluruh pengamatan untuk variabel independen. Salah satu persyaratan dari melakukan analisis regresi linier berganda adalah dengan memastikan bahwa data penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilakukan dengan banyak cara. Namun pada penelitian ini akan dilakukan pengujian heteroskedastisitas dengan uji Park. Uji Park menggunakan nilai logaritma natural kuadrat residual sebagai dependen lalu diujikan terhadap variabel independen yang ada. Apabila hasil dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada tingkat signifikansi 0.05 maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini berasumsi bahwa ada hubungan linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.

Algifari (2013) dalam buku “Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis” menjelaskan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan uji regresi berganda dalam suatu penelitian agar memperoleh ketepatan analisis. Tahap-tahap sebelum melakukan uji regresi berganda adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan metode *least square* untuk membuat model regresi estimasi.
2. Menguji koefisien regresi seluruh variabel independen penelitian secara bersamaan atau simultan. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$H_0$  = Variabel *Beneish M-Score* ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan ( $Y$ ) secara simultan.

$H_a$  = Variabel *Beneish M-Score* ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan ( $Y$ ) secara simultan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Menguji koefisien regresi dari masing-masing variabel independen. Pengujian ini dapat disebut dengan uji parsial. Penelitian ini menggunakan uji parsial atau uji t untuk menguji apakah variabel independen yang merupakan rasio dalam penentuan *Beneish M-Score* yaitu DSRI ( $X_1$ ), GMI ( $X_2$ ), AQI ( $X_3$ ), SGI ( $X_4$ ), DEPI ( $X_5$ ), SGAI ( $X_6$ ), LVGI ( $X_7$ ), dan TATA ( $X_8$ ) berpengaruh positif terhadap variabel dependen penelitian yaitu kecurangan laporan keuangan (Y) secara individual. Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$H_0$  = Variabel *Beneish M-Score* ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y) secara parsial.

$H_a$  = Variabel *Beneish M-Score* ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) berpengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (Y) secara parsial.

4. Menghitung besarnya koefisien determinasi dalam penelitian ( $R^2$ ). Penentuan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

Keseluruhan pengujian dalam penelitian ini membawa pada kesimpulan bahwa *Beneish M-Score* mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan sebesar 99%. Metode *Beneish M-Score* dibuat Beneish di tahun 1999 dengan tujuan mampu mendeteksi adanya *earning manipulation* atau manipulasi laba. Beneish dapat membuktikan dengan pengujian statistik bahwa metode perhitungan ini memiliki tingkat keakuratan sebesar 76% dalam mendeteksi manipulasi laba.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian sebelumnya dengan kesimpulan yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Tarjo dan Herawati (2015) dengan tingkat akurasi dalam mendeteksi perusahaan yang melakukan kecurangan sebesar 77,1%, Aghghaleh et al. (2016) menyatakan metode ini efisien pada tingkat akurasi sebesar 69,51%, Rachmi et al. (2020) mendapatkan hasil bahwa 94,1% metode ini mampu membedakan laporan keuangan yang dimanipulasi atau tidak, Hugo (2019) membedakan antara *Beneish M-Score* dan *F-Score* dan mendapatkan hasil 86% untuk kemampuan *Beneish M-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dan Annisa (2020) membuktikan bahwa metode ini mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan akurat sebesar 73,7%. Adapun penelitian yang menyatakan *Beneish M-Score* tidak mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah penelitian dari Bhavani et al. (2017) dan Santosa et al. (2019).

## KESIMPULAN

Riset ini bertujuan membuktikan kemampuan *Beneish M-Score* mendeteksi kecurangan laporan keuangan terutama pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Rumus yang digunakan dalam pengujian adalah rumus dengan delapan rasio. Kesimpulan yang didapatkan dari serangkaian pengujian adalah:

1. Laporan tahunan perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan selama periode 2017-2019 sebanyak 17 laporan sedangkan 33 laporan lainnya bebas dari kecurangan. Hasil perhitungan *Beneish M-Score* lebih dari -2,22 menandakan perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dijadikan sebagai *red flag* bagi perusahaan untuk menentukan keputusan yang akan diambil setelahnya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Tidak semua rasio yang terkandung dalam *Beneish M-Score* berpengaruh positif dengan kecurangan laporan keuangan. Rasio yang berpengaruh positif dengan kecurangan laporan keuangan adalah DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, dan TATA sedangkan SGAI serta LVGI tidak berpengaruh positif dengan kecurangan laporan keuangan. Adapun kedelapan rasio tersebut berpengaruh positif dengan kecurangan laporan keuangan secara bersama-sama/simultan.
3. *Beneish M-Score* mampu mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Beneish M-Score* akurat dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan sebesar 99% pada sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

## KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian dapat dijelaskan pada poin berikut:

1. Faktor-faktor yang belum dapat dijelaskan sebesar 1% belum dapat dijelaskan pada penelitian ini maupun penelitian terdahulu.

## SARAN

Mengingat keterbatasan dan tujuan yang dijelaskan, berikut beberapa saran yang bisa diberikan demi kepentingan studi lebih lanjut:

1. Riset selanjutnya diharapkan meneliti perbandingan kemampuan metode *Beneish M-Score* dengan metode perhitungan lain seperti *F-Score* atau *Altman Z Score*.
2. Disarankan bagi penelitian selanjutnya menambahkan variabel non keuangan misalnya *data mining* seperti yang ada dalam penelitian milik Tarjo dan Herawati (2015) dengan data penelitian yang lebih luas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- [ACFE] Association of Certified Fraud Examiners. 2016. Survei Fraud Indonesia 2016.
- Aghghaleh, S. F., Mohamed, Z. M., & Rahmat, M. M. 2016. Detecting Financial Statement Frauds in Malaysia: Comparing The Abilities of Beneish and Dechow Models. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 7, 57-65.
- Algifari. 2013. Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Anderson, U. L., Head, M. J., Ramamoorti, S., Riddle, C., Salamasick, M., & Sobel, P. J. 2017. Internal Auditing: Assurance & Advisory Services. USA: Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Annisa, R. A., & Ghozali, I. 2020. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish M-Score pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 (3).
- Beasley, M. S., Hermanson, D. R., Carcello, J. V., & Neal, T. L. (2010). Fraudulent Financial Reporting: 1998-2007: An Analysis of US Public Companies.
- Beneish, M. D. 1999. The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55 (5), 24-36.
- Bhavani, G., & Amponsah, C. T. 2017. M-Score And Z-Score for Detection of Accounting Fraud. *Accountancy Business and the Public Interest*, 1 (1), 68-86.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. 2011. Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37 (1), 39-67.  
Diakses 19 Oktober 2020.
- Dorminey, J., Fleming, A. S., Kranacher, M. J., & Riley Jr, R. A. 2012. The Evolution of Fraud Theory. *Issues in accounting education*, 27 (2), 555-579.
- Drake, P. P., & Fabozzi, F. J. 2012. Analysis of Financial Statements. Vol. 204. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory: an Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14 (1), 57-74.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Gulati, R., & Higgins, M. C. 2003. Which Ties Matter When? The Contingent Effects of Interorganizational Partnerships on IPO Success. *Strategic Management Journal*, 24 (2), 127-144.
- Hartomo, G. 2019. Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>.
- Herawati, N & Tarjo. 2015. Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 924-930.
- Hugo, J. 2019. Efektivitas Model Beneish M-Score dan Model F-Score dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), 165-175.
- [IAI] Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Idris, M. 2020. Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan2016?>
- [IFAC] International Federation of Automatic Control. 2004. International Auditing, & Assurance Standards Board. International Standard on Auditing 240: The Auditor's Responsibility to Consider Fraud in an Audit of Financial Statements.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Kalubanga, M., Kakwezi, P., & Kayiise, D. 2013. The Effects of Fraudulent Procurement Practices on Public Procurement Performance. *International Journal of Business and Behavioral Sciences*, 3 (1), 17-27.
- Kranacher, M. J., Riley, R., & Wells, J. T. 2010. Forensic Accounting and Fraud Examination. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Lotfi, N., & Aghaei Chadegani, A. 2018. Detecting Corporate Financial Fraud Using Beneish M-Score Model. *International Journal of Finance & Managerial Accounting*, 2 (8), 29-34.
- Manossoh, H. 2016. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fraud Pada Pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4 (1), 484-495.  
page=all. Diakses 19 Oktober 2020.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 /Pojk.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum.
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. 2020. Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7 (1), 7-12.
- Repousis, S. 2016. Using Beneish Model to Detect Corporate Financial Statement Fraud in Greece. *Journal of Financial Crime*.
- Santosa, S., & Ginting, J. 2019. Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia). *Majalah Ilmiah Bijak*, 16 (2), 75-84.
- Santoso, S. 2002. Statistik Multivariat dengan SPSS. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Singleton, T. W. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Vol. 11. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Taherinia, M., & Talebi, R. 2019. Ability Of Fraud Triangle, Fraud Diamond, Beneish M Score, And Altman Z Score to Predict Financial Statements Fraud. *Journal of Economic and Social Research*, 18 (2), 213-226.